

Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Pada Guru di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kuningan

Asep Nugraha[✉]

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

Abstrak

Kabupaten Kuningan memiliki populasi Muslim sebesar 1.133.731 jiwa atau 98,74% dari total penduduk, menjadikannya wilayah potensial dalam pengembangan wakaf tunai. Namun, tingkat literasi wakaf tunai masih rendah, dan publikasi data terkait sangat minim. Keterbatasan informasi ini diperparah oleh tidak adanya situs resmi Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kabupaten Kuningan dan kurangnya laporan terkait aset serta dana wakaf tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh religiusitas dan literasi wakaf tunai terhadap minat berwakaf guru ASN di Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 650 guru ASN dan sampel 110 responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf tunai berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf guru, sedangkan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai R Square sebesar 0,352 menunjukkan bahwa 35,2% variasi minat berwakaf dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi wakaf tunai untuk mendorong partisipasi wakaf di kalangan ASN.

Kata Kunci: Kekuatan Keagamaan, Literasi Wakaf, Bunga Wakaf.

Abstract

Kuningan Regency has a Muslim population of 1,133,731 people, or 98.74% of the total population, making it a potential area for the development of cash waqf. However, the level of cash waqf literacy is still low, and the publication of related data is very limited. This information gap is exacerbated by the absence of an official website for the Indonesian Waqf Board (BWI) in Kuningan Regency and the lack of reports on cash waqf assets and funds. This study aims to determine the extent to which religiosity and cash waqf literacy influence the interest in waqf among civil servant teachers at the Ministry of Religion in Kuningan Regency. The method used is a quantitative approach with a population of 650 civil servant teachers and a sample of 110 respondents selected randomly. The results of the study indicate that cash waqf literacy significantly influences teachers' interest in waqf, while religiosity does not show a significant influence. The R Square value of 0.352 indicates that 35.2% of the variation in interest in waqf can be explained by the two variables, while 64.8% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings highlight the importance of improving cash waqf literacy to encourage participation in waqf among civil servants.

Keywords: Religiosity, Waqf Literacy, Money Waqf Interest.

Copyright (c) 2025 Asep Nugraha

✉ Corresponding author :

Email Address : nugrahaasep1989@gmail.com

PENDAHULUAN

Ditengah kondisi ekonomi bangsa Indonesia yang saat ini tengah berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca adanya ledakan kasus Pandemi Covid-19, keberadaan wakaf uang menjadi sangat strategis. Disamping sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf uang juga merupakan ajaran yang menekankan

pentingnya kesejahteraan ekonomi (dimensi sosial) dan kesejahteraan umat. (Dirjen Bimas Islam, 2008)

Wakaf merupakan salah satu Pilar Ekonomi Islam yang dapat diandalkan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan sosial khususnya dikalangan umat Islam. Wakaf juga mempunyai peranan penting dalam membangun peradaban manusia. Hal ini telah di buktikan dalam sejarah Islam abad pertengahan, yang jejak keagungannya masih dapat disaksikan di negeri-negeri Muslim, seperti Turki dan Mesir. Wakaf juga sudah tidak asing lagi di kalangan dunia Islam, keberadaan wakaf biasanya digunakan dalam bentuk tanah, gedung, rumah sakit, jembatan asrama, persediaan air untuk umum dan sebagainya. Pemanfaatan tersebut dilihat dari segi sosial khususnya untuk kepentingan peribadatan memang efektif, tetapi dampaknya kurang berpengaruh positif dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Apabila peruntukan wakaf hanya terbatas pada hal-hal di atas tanpa diimbangi dengan wakaf yang dikelola secara produktif, maka kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang diharapkan dari lembaga Wakaf, tidak akan dapat terealisasi secara optimal.

Namun dewasa ini terjadi perubahan yang sangat besar di dunia Islam terhadap paradigma wakaf ini. Salah satu pembahasan yang mengemuka adalah wakaf uang. (Wadjdy, 2008) menjelaskan bahwa munculnya pemikiran wakaf Uang yang dipelopori oleh M.A. Mannan, seorang ekonom yang berasal dari Bangladesh pada dekade ini merupakan momen yang sangat tepat untuk mengembangkan instrumen wakaf untuk membangun kesejahteraan umat. Wakaf uang mempunyai peluang untuk terciptanya investasi bidang keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan sosial. Dengan demikian wakaf uang dianggap sebagai sumber dana yang sangat bisa diandalkan untuk mensejahterakan masyarakat terutama di dunia Islam.

Hasan (Ketua Badan Wakaf Indonesia/BWI) menyatakan praktek wakaf di Indonesia dalam perkembangannya tertinggal 20 tahun dengan negara lain, bahkan negara yang lebih miskin (Republika, 2021). Persepsi mayoritas umat Islam di Indonesia meyakini bahwa wakaf keagamaan lebih penting daripada wakaf untuk tujuan pemberdayaan sosial. Sehingga mereka lebih banyak mempraktikkan wakaf keagamaan, seperti masjid, mushalla, makam dan sebagainya. Sementara untuk tujuan pemberdayaan, seperti wakaf pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat belum dipandang penting.

Di Indonesia penerapan wakaf uang telah disahkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002 dan pada tahun 2004 telah menjadi Undang-Undang nomor 41 tentang Wakaf. Dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia, potensi wakaf uang di Indonesia sepatutnya sangat besar. Dalam kenyataan, setelah lebih 17 tahun diundangkannya UU 41/2004 Kementerian Agama mencatat realisasi wakaf uang di Indonesia baru mencapai Rp 255 Miliar pada tahun 2021 atau 0,14 % dari potensi wakaf di Indonesia sebesar 180 Triliun menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) (Republika.com:2021).

Adapun dalam skala kecil di Kabupaten Kuningan apabila dilihat dari jumlah populasi penduduk yang beragama Muslim sebanyak 1.133.731 jiwa atau 98,74 % dari jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan (BPS Kabupaten Kuningan,2020). Besarnya masyarakat Muslim di Kabupaten Kuningan apabila diasumsikan 500.000 masyarakat muslim di Kuningan berpartisipasi dalam berwakaf setiap bulannya Rp. 50.000,00 seperti dalam penelitian Zainulbahar Noor maka potensi wakaf uang yang akan didapatkan dalam satu bulan yaitu sebesar 25 M dan akan terkumpul dana wakaf dalam setahun 300 M, Dengan besarnya potensi tersebut, maka dana wakaf bisa dijadikan solusi bagi permasalahan umat saat ini. Namun dalam realisasi wakaf uang di Kabupaten yang mayoritas muslim ini tidak sesuai dengan potensi wakafnya yang ada di Kabupaten Kuningan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terkait Minat berwakaf. Penelitian ini akan berfokus kepada Guru di Lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan, dengan tujuan untuk menganalisis tingkat Religiusitas Guru di Lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan, untuk menganalisis sejauhmana tingkat Literasi Wakaf Uang Pada Guru di Lingkungan Kemenag

Kabupaten Kuningan serta Untuk menganalisis Seberapa besar pengaruh Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang terhadap Minat berwakaf Guru di Lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini di ukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009:5). Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif, dari hasil survey sering dilaporkan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2015:147). Tujuan penggunaan analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang terhadap Minat berwakaf guru di Kabupaten Kuningan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:21) pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori (Sugiyono,2015:36). Metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang terhadap Minat berwakaf guru di Kabupaten Kuningan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang terhadap Minat berwakaf guru di Kabupaten Kuningan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan sesuai keinginan peneliti yang kemudian peneliti mengambil kesimpulan (Gumanti, 2018). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru ASN di lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan sejumlah 650 orang. Untuk memperoleh data primer dengan populasi sebesar itu tentu memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan yang diambil dari populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad,2013:162). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan pendekatan Cohen (Cohen, 1992) dalam Solihin dan Ratmono (2013:13) yang mempertimbangkan Statistical power dan Effect Size ketika menentukan minimum ukuran sampel (Siswoyo, 2017:371). Karena dalam penelitian ini jumlah anak panah yang mengenai konstruk adalah 2, dengan signifikansi pada 0,05 (5%) dan R^2 minimum 0,10 maka ukuran sampel minimum yang harus kita punya adalah 110.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini

menggunakan *Simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian juga merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumennya adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian kuesioner dalam bentuk pertanyaan biasanya untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis (Suharsaputra, 2012:95).

Untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka pengukuran dalam instrumen penelitian harus mempunyai skala. Skala yang digunakan penulis yaitu skala Likert. Menurut Kinnear dalam buku Muhamad, skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut diantaranya yaitu : (1) Studi Kepustakaan (Library Research) digunakan untuk memperoleh data yang bersifat literatur dengan mengumpulkan data maupun teori yang sesuai dengan penelitian. Data studi kepustakaan diperoleh melalui buku-buku, jurnal serta sumber lain yang mendukung penelitian. (2) Metode Angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Winanta Rahmat dkk, 2019). Melalui teknik ini akan diperoleh instrumen penelitian yaitu kuesioner yang bersifat tertutup yaitu dengan memberikan batasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan beberapa alternatif atau satu jawaban saja. Metode angket dilakukan dengan cara menyebar angket kepada calon sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk lebih mengefektifkan waktu peneliti menyebarkan angket melalui Google Form dan disebar secara Online kepada responden dalam hal ini Guru ASN di lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan melalui kasi Madrasah Kemenag Kabupaten Kuningan. (3) Teknik Wawancara Tidak Terstruktur merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data-data pendukung secara langsung dengan melakukan wawancara dengan instansi terkait tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara dilakukan dengan Kasi Madrasah Kemenag Kabupaten Kuningan, Kasi Bimas Islam Kemenag Kabupaten Kuningan serta Ustad Romli (45) selaku Ketua BWI Kabupaten Kuningan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan wakaf uang di Kabupaten Kuningan tersebut. wakaf uang sudah mulai dijalankan akan tetapi minat masyarakat masih sangat rendah untuk melakukan wakaf uang. Selain itu wawancara ini dilakukan untuk mengetahui strategi sosialisasi yang dilakukan Badan Wakaf Indonesia untuk mengenalkan wakaf uang kepada masyarakat. (4) Teknik Observasi merupakan suatu teknik usaha sadar yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan standar prosedural. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat metode angket. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi kepada Guru di Lingkungan Kemenag yang berdekatan langsung dengan Peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component-based structural equation modeling. Menurut Ghozali & Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction). PLS merupakan metode analisis yang powerfull

oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu. Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Menurut Hair *et al.*, (2010) terdapat 2 cara dalam mengukur valid tidaknya suatu indikator yaitu sebagai berikut: (1) *Convergent validity* merupakan sejauh mana indikator-indikator dari sebuah variabel saling berbagi proporsi varians secara umum. *Convergent validity* digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti apa yang dimaksud oleh peneliti. *Convergent validity* diukur dengan *outer loadings* dengan syarat nilai *Outer Loadings* $\geq 0,7$ dan *average variance extracted (AVE)* harus bernilai $AVE > 0,5$.

(2) *Discriminant validity* merupakan sejauh mana sebuah variabel berbeda dari sebuah variabel lain dalam konteks seberapa banyak variabel tersebut dapat diukur dengan jelas dan hanya mewakili variabel tunggal tersebut. Secara jelasnya *Discriminant validity* digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pernyataan variabel laten lainnya. diukur dengan *cross loading factor* dengan syarat nilai *Cross Loading* $\geq 0,7$ terhadap variabelnya dan diharapkan lebih besar terhadap variabel lain dan *fornell-lecker criterion* dengan syarat *AVE* harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten.

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran, maka makin reliabel alat pengukur dan sebaliknya. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari indeks korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua (Husein Umar, 2010:195). Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,70$ maka variabel itu dikatakan reliabel (Juliansyah, 2011:165).

Inner Model

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory:

a. R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

b. *F-Square*

Uji *f-square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *f-square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural.

c. *Estimate For Path Coefficients*

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode *bootstrapping*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wakaf di Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wakaf yang cukup besar. Kabupaten Kuningan memiliki 32 kecamatan, dengan luas wilayah 1.195,71 KM². Berikut adalah data aset tanah Wakaf yang terdata di Kemenag Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 yang tersebar di 15 kecamatan di Kabupaten Kuningan. Data aset wakaf tanah ini merupakan data wakaf tanah yang akan di ajukan untuk mendapatkan Sertifikat Wakaf dari Kementerian Agama Kab. Kuningan.

Tabel 1. Data Aset Wakaf Tanah Kabupaten Kuningan Tahun 2022

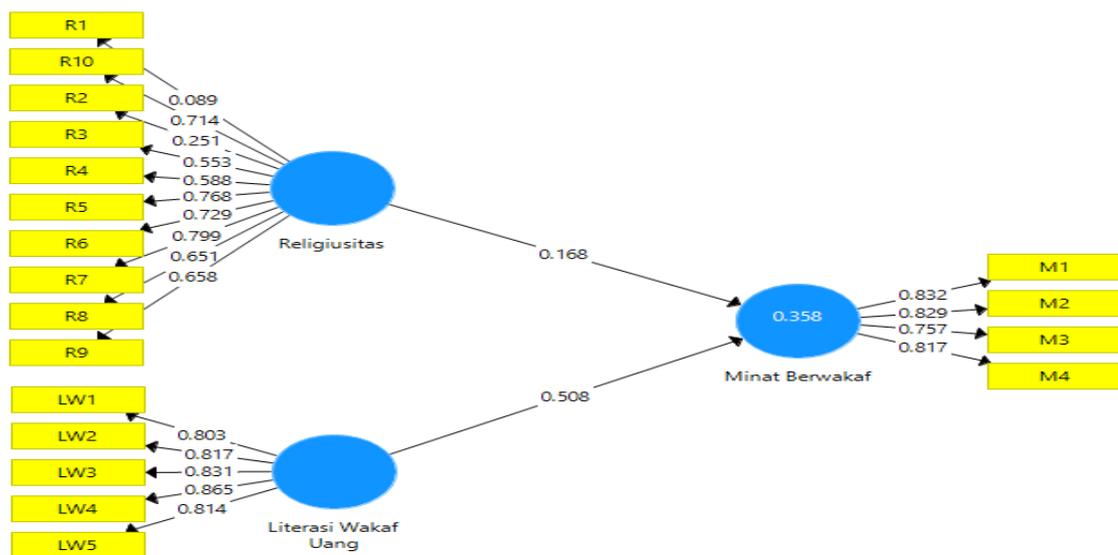
No	Kecamatan	Jumlah	Keterangan	Luas M ²
1	Ciawigebang	2	Belum Sertifikat	485
2	Cidahu	2	Belum Sertifikat	1090
3	Cigugur	19	Belum Sertifikat	6144
4	Cilebak	1	Belum Sertifikat	200
5	Cilimus	1	Sertifikat	5183
6	Cipicung	6	Belum Sertifikat	810
7	Darma	2	Sertifikat	1394
8	Darma	7	Belum Sertifikat	15.932
9	Japara	1	Belum Sertifikat	3158
10	Lebakwangi	2	Sertifikat	876
11	Maleber	6	Belum Sertifikat	2016
12	Pancalang	2	Belum Sertifikat	571
13	Sindangagung	4	Belum Sertifikat	1695
14	Subang	8	Belum Sertifikat	2543
15	Cigandamekar	5	Belum Sertifikat	1957
16	Garawangi	2	Belum Sertifikat	630
Jumlah Total Luas Aset Tanah Wakaf				44.684

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tanah wakaf paling banyak pada tahun 2022 berada di Kecamatan Cigugur sebanyak 19 tanah wakaf dengan Luas tanah seluas 6.144 M². Sedangkan kecamatan dengan jumlah paling sedikit tanah wakafnya adalah kecamatan Cilebak, Cilimus dan Japara dengan jumlah tanah wakaf masing-masing sebanyak 1 aset tanah wakaf pada tahun 2022. Sementara aset tanah wakaf paling luas berada pada kecamatan Darma yaitu seluas 15.932 M² dengan jumlah tanah wakaf sebanyak 7 tanah wakaf.

Sejalan dengan itu, data jumlah wakaf uang di Kabupaten Kuningan untuk saat ini juga belum tersedia pada situs Siwak Kemenag dan Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Kuningan, sehingga untuk mencari data tersebut, penulis mencoba mencari Informasi langsung ke Lembaga Keuangan Syariah, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri Cabang Kuningan. Dari data yang kami peroleh aset jumlah wakaf uang yang terkumpul melalui BSI Syariah Cabang Kuningan kurang lebih 500 juta dalam jangka waktu 1 tahun. Aset wakaf uang tersebut dikelola secara mandiri oleh Lembaga Amil Zakat Bank Syariah Indonesia yang terpusat di Jakarta.

Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan *SmartPLS 3.0* dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pengolahan Data Tahap 1

Measurement Model (Outer Model)

Convergent Validity

Berikut adalah pengolahan data pertama berdasarkan 3 Variabel dengan 19 pernyataan

Tabel 2. Loading Factor

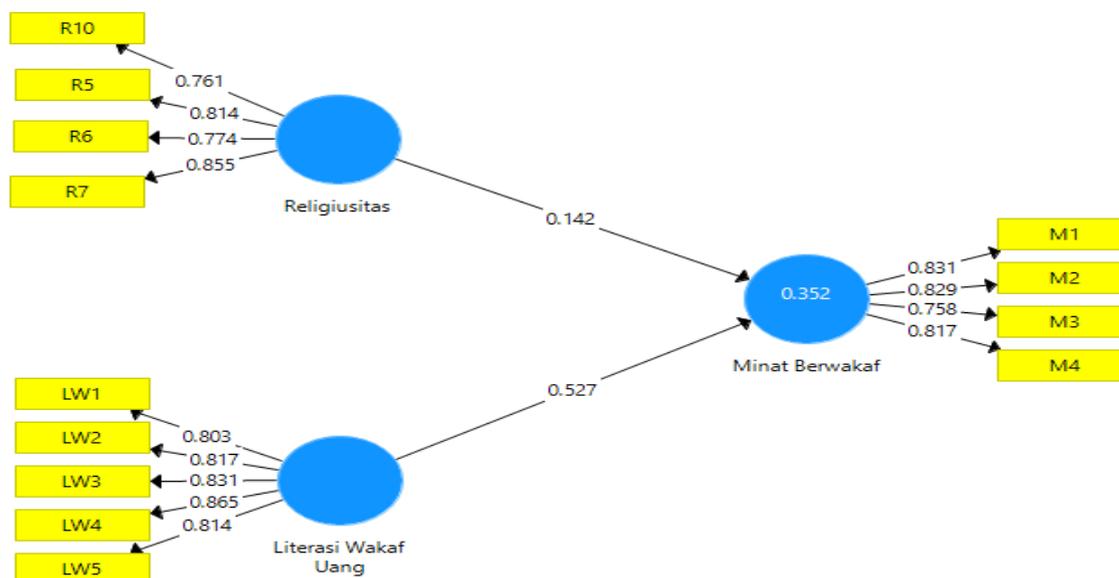
Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Literasi Wakaf	LW1	0,803	0,7	Valid
	LW2	0,817	0,7	Valid
	LW3	0,831	0,7	Valid
	LW4	0,865	0,7	Valid
	LW5	0,814	0,7	Valid
Minat Berwakaf	M1	0,831	0,7	Valid
	M2	0,829	0,7	Valid
	M3	0,758	0,7	Valid

Religiusitas	M4	0,817	0,7	Valid
	R1	0,089	0,7	Tidak Valid
	R10	0,714	0,7	Valid
	R2	0,251	0,7	Tidak Valid
	R3	0,553	0,7	Tidak Valid
	R4	0,588	0,7	Tidak Valid
	R5	0,768	0,7	Valid
	R6	0,729	0,7	Valid
	R7	0,799	0,7	Valid
	R8	0,651	0,7	Tidak Valid
	R9	0,658	0,7	Tidak Valid

Sumber data Pengolahan data Primer Smart PLS 2022

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor konstruksya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap instrumen > 0.7. Berdasarkan pengolahan data pertama dengan variable religiusitas terdapat 6 instrumen yang tidak valid (<0.7) yaitu R1, R2, R3, R4, R8, R9, dan selebihnya valid (>0.7). Variabel Literasi Wakaf sebanyak 5 item pernyataan semuanya valid karena nilai Faktor Loadingnya (>0.7). untuk variabel Minat sebanyak 4 item Pernyataan *loading* faktornya bernilai (>0.7) yang artinya semua Item pada Variabel minat bernilai Valid. Untuk item dari variabel yang bernilai tidak Valid maka harus dieliminasi atau dihapus dari model. Agar memenuhi *convergent validity* yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua.

Berikut ini adalah gambar 2. dan tabel 3.



Gambar 2. Hasil Pengolahan Data Tahap II

Tabel 3. Loading Factor Tahap II

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Literasi Wakaf	LW1	0.803	0.7	Valid
	LW2	0.817	0.7	Valid
	LW3	0.831	0.7	Valid
	LW4	0.865	0.7	Valid
	LW5	0.814	0.7	Valid

Minat Berwakaf	M1	0.831	0.7	Valid
	M2	0.829	0.7	Valid
	M3	0.758	0.7	Valid
	M4	0.817	0.7	Valid
Religiusitas	R10	0.761	0.7	Valid
	R5	0.814	0.7	Valid
	R6	0.774	0.7	Valid
	R7	0.855	0.7	Valid

Sumber Pengolahan data Primer Smart PLS 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kedua, dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrumen-instrumen di atas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.700.

Berdasarkan tabel 3 pada variabel religiusitas, nilai *Loading Factor* terbesar terdapat pada pernyataan R7 sebesar 0,855 yang berisi pernyataan “Saya mengeluarkan zakat sesuai dengan ajaran Islam”. Pada variabel literasi wakaf, nilai *Loading factor* yang terbesar terdapat pada pernyataan LW4 yang berisi pernyataan ‘Saya mengetahui media informasi wakaf milik negara seperti Sistem Informasi Wakaf (Siwak) yang dinaungi oleh Kementerian Agama RI dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)’. Sedangkan pada variabel minat *Loading Factor* terbesar terdapat pada pernyataan M1 sebesar 0,831 yang berisi pernyataan “Saya akan merekomendasikan wakaf uang kepada teman saya yang ingin berwakaf tetapi tidak memiliki tanah atau bangunan”.

Discriminant Validity

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria Fornell- Larcker dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen.

Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*crossloading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain.

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

Variabel	Literasi Wakaf Uang	Minat Berwakaf	Religiusitas
Literasi Wakaf Uang	0.826		
Minat Berwakaf	0.578	0.809	
Religiusitas	0.364	0.333	0.802

Sumber Pengolahan data Primer Smart PLS 2022

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity*

yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Uji Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk diukur dengan Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini juga adalah koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha > 0,60 maka variabel itu dikatakan reliabel. Selain memperhatikan nilai Alpha Cronbach, uji Reliabel juga harus mengukur nilai Composite Reliability (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6. Menurut Hair et al. (2014) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid.

Tabel 5. Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Wakaf Uang	0.885	0.894	0.915	0.683
Minat Berwakaf	0.824	0.826	0.883	0.655
Religiusitas	0.817	0.839	0.878	0.643

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan table 5 Bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0.6, serta nilai *Composite reliability* menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Inner Model

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian kecocokan model (*model fit*), *Path Coefficient*, dan R². Pengujian kecocokan model (*model fit*) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

Path Coefficient

Berdasarkan gambar 5 yang merupakan hasil dari mengeliminasi beberapa pernyataan yang tidak valid, pada variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf sebesar 0.142 atau 14,2%. Pada variabel literasi wakaf uang memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwakaf sebesar 0.527 atau 52,7 %.

Model Fit

Tabel 6. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.089	0.089
d_ULS	0.715	0.715
d_G	0.273	0.273
Chi-Square	179.283	179.283
NFI	0.767	0.767

Sumber Pengolahan data Primer Smart PLS 2022

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Berdasarkan tabel di atas nilai NFI berada pada 0.754 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik.

R Square

Menurut Ghozali dan Latan (2015) R² merupakan ukuran hasil dari modifikasi koefisien determinasi yang mengkalkulasikan jumlah variabel independen yang masuk kedalam persamaan dan ukuran sampel. Artinya R² Menyatakan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat Berwakaf	0.352	0.340

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R Square sebesar 0.352, hal ini berarti 35.2% variasi atau perubahan Minat berwakaf dipengaruhi oleh Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang sedangkan sisanya sebanyak 64.8% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel Minat berwakaf adalah moderat.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan *structural* antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya *P-value* dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 2 hipotesis berikut ini:

H1: Terdapat pengaruh signifikan Religiusitas terhadap Minat Wakaf

H2: Terdapat pengaruh signifikan Literasi Wakaf terhadap Minat Wakaf.

Tabel 8. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Wakaf Uang -> Minat Berwakaf	0.527	0.542	0.094	5.618	0.000
Religiusitas -> Minat Berwakaf	0.142	0.147	0.088	1.616	0.107

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Uji Hipotesis 1

Ho1: Tidak ada pengaruh signifikan Religiusitas terhadap Minat Wakaf.

Ha1: Ada pengaruh signifikan religiusitas terhadap Minat Wakaf

Berdasarkan tabel 8, dengan nilai P-Value sebesar 0.107 > 0.05 atau dengan t-statistik sebesar 1,616 < 1.96 maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf.

Uji Hipotesis 2

Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Wakaf Uang.....

Ho2: Tidak ada pengaruh signifikan Literasi Wakaf terhadap Minat Wakaf.

Ha2: Ada pengaruh signifikan Literasi Wakaf terhadap Minat Wakaf

Berdasarkan tabel 8, dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar $5.618 > 1.96$ maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti bahwa Literasi Wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf.

Pembahasan

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian “Pengaruh Religiusitas, dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf uang Pada Guru Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kuningan”, dapat diketahui bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang, sedangkan literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.

Pada uji kelayakan data yaitu uji validitas dan reliabilitas mendapatkan hasil yang cukup baik. Penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS sehingga terdapat 2 cara dalam mengukur valid tidaknya suatu pernyataan yaitu *Validitas Convergent* dan *Validitas Discriminant*. Untuk mengukur *Validitas Convergent* dilihat dari nilai *Outer Loading* dari harus bernilai $> 0,70$. Melihat dari nilai *Outer Loading* dari data yang sudah di lakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS menunjukkan bahwa nilai *Outer Loading* masing-masing variabel X1, X2 dan Y bernilai $\geq 0,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid.

Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel atau handal. Hasil uji reliabilitas pada kolom *cronbach Alpha* variabel Religiusitas (X1) sebesar 0,817; Literasi (X2) sebesar 0,885; dan Minat (Y) sebesar 0,824.

Satu dari Dua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang, yaitu variabel literasi Wakaf (X2). Sedangkan satu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang yaitu variabel religiusitas (X1). Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis pada table *Path Coefficients*.

Pada hasil analisis uji t Variabel Religiusitas (X1) menunjukkan nilai P-Value sebesar $0.107 > 0.05$ atau dengan t- statistik sebesar $1,616 < 1.96$ yang berarti bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf. Sedangkan pada hasil analisis uji t variabel Literasi Wakaf (X2) menunjukkan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar $5.618 > 1.96$ maka Ho2 yang berarti bahwa Literasi Wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf.

Berdasarkan Analisis Uji *Path Coefficients Path* masing masing Variabel memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf. Pada variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf sebesar 0.142 atau 14,2%. Pada variabel literasi wakaf uang memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwakaf sebesar 0.527 atau 52,7 %. Sementara berdasarkan Analisa Uji R-Square nilai *R Square* sebesar 0.352, hal ini berarti 35.2% variasi atau perubahan Minat berwakaf dipengaruhi oleh Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang sedangkan sisanya sebanyak 64.8% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel Minat berwakaf adalah moderat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai “Pengaruh Religiusitas, dan Literasi Wakaf Uang terhadap Minat Berwakaf uang Pada Guru di Lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf pada Guru di Lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan. Artinya tingkat religiusitas seseorang tidak dijadikan dasar Guru di lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan untuk minat berwakaf uang jika tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang wakaf uang. Hasil uji t variabel

Literasi Wakaf menunjukkan bahwa literasi wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf pada Guru di Lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan. Literasi mengenai wakaf uang menjadi faktor atau penyebab Guru di lingkungan Kemenag Kabupaten Kuningan memiliki minat berwakaf uang. Berdasarkan Analisis Uji Path Coefficients masing-masing Variabel memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf. Pada variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf sebesar 0.142 atau 14,2%. Pada variabel literasi wakaf uang memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwakaf sebesar 0.527 atau 52,7 %. Sementara berdasarkan Analisa Uji R-Square nilai R Square sebesar 0.352, hal ini berarti 35.2% variasi atau perubahan Minat berwakaf dipengaruhi oleh Religiusitas dan Literasi Wakaf Uang sedangkan sisanya sebanyak 64.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Referensi :

- As' ad, A. (2021). Understanding Sharia Values on Islamic Bank Community in Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 397-409.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan. (2020). *Kabupaten Kuningan dalam angka 2020*. <https://kuningankab.bps.go.id/>
- Basalamah, S. A. (2020). Strategi pemasaran jasa dalam meningkatkan jumlah nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 73-81.
- Basalamah, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tingkat Bagi Hasil Akad Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 408-417.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods* (Edisi terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2008, Februari). *Paradigma baru wakaf di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2002, Mei 11). *Ketetapan tentang wakaf uang*. Jakarta: MUI.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (n.d.). Analisis minat belajar pada pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), Maret.
- Gumanti, T. A., et al. (2018). *Metode penelitian keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhamad. (2013). *Metodologi penelitian ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurasisah, N., & As' ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32-39.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Republika. (2021, November 19). *Praktik wakaf di Indonesia tertinggal 20 tahun*. <https://www.republika.co.id/>
- Siswoyo, H. (2017). *Metode SEM untuk penelitian manajemen*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penulis. (2006). *Perkembangan pengelolaan wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan.
- Umar, H. (2010). *Desain penelitian kuantitatif manajemen strategik, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wadjdy, F. (2008). *Wakaf dan kesejahteraan umat (Filantropi Islam yang hampir terlupakan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.